



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MAHASISWA DALAM BERWIRAUSAHA (STUDI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR)

Nurhaeni¹, Agus Syam², Marhawati³, Muhammad Rakib⁴, Thamrin Tahir⁵
Universitas Negeri Makassar
nhurhaeni.nh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dalam berwirausaha dan faktor dominan yang memengaruhi dalam berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis penelitian kualitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan bagaimana dampak wirausaha terhadap mahasiswa Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi. Subjek penelitian adalah Mahasiswa Berwirausaha Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Teknik pengumpulan data yaitu observasi wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data verifikasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berwirausaha adalah faktor keterampilan, lingkungan dan ekonomi. Dari ketiga faktor tersebut faktor keterampilan yang paling mempengaruhi dalam berwirausaha.

Kata Kunci: Berwirausaha, Faktor-faktor yang memengaruhi dalam berwirausaha

ABSTRACT

This study aims to identify factors that influence entrepreneurship and dominant factors that influence entrepreneurship in students of the Department of Economic Education, State University of Makassar. The type of research used in this study is qualitative research analysis. The method of analysis used in this study is phenomenological research analysis method. Phenomenology research aims to illustrate how entrepreneurial impacts on students of Makassar State University at the Faculty of Economics, Department of Economic Education. The subject of the study was an Entrepreneurial Student of the Department of Economic Education, Makassar State University. Data collection techniques are interview observation and documentation as well as verification data analysis techniques, data presentation and conclusion drawing. The results of the study that the factors that affect in entrepreneurship are skill, environmental and economic factors. Of the three factors, skill factors are most influential in entrepreneurship..

Keywords: *Entrepreneurship, Factors That Influence Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah hasil dari proses disiplin dalam

menerapkan kreativitas dan inovasi terhadap kebutuhan dan peluang di pasar. Wirausahawan adalah orang

yang menghubungkan ide kreatif dengan tindakan dan struktur bisnis tertentu. Kewirausahaan yang sukses adalah proses konstan yang mengandalkan kreativitas, inovasi, dan penerapannya dipasar. Ini termasuk menerapkan strategi terfokus terhadap ide dan pandangan baru untuk menciptakan produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan pelanggan atau memecahkan masalah para pelanggan. (Thomas Zimmerer (2008: 59).

Minat mahasiswa menjadi wirausaha dibagi dalam empat kelompok yaitu: 1) Minat untuk memulai wirausaha dalam jangka waktu dekat, 2) Minat untuk memulai wirausaha dua tahun mendatang, 3) Minat untuk memulai wirausaha untuk jangka panjang, dan 4) Tidak memiliki minat berwirausaha Budiati, Yani & Universari (2012). Minat pada dasarnya tidak dapat dipaksakan pada diri seseorang, karena minat merupakan hak bagi setiap manusia. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Bygrave dalam (Buchori, 2011: 11) antara lain *personal*, *environment* dan *sociological*.

Minat mahasiswa dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang. Dalam rangka mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi para mahasiswa dan menciptakan lulusan ekonomi yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*), maka perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha (*entreprenneur*). Mahasiswa diarahkan berbagai program dalam rangka menumbuhkan aktivitas wirausaha dalam lingkungan mahasiswa, seperti Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang akan menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa kelak lulus nanti.

Setiap orang mempunyai idaman atau cita-cita untuk dapat hidup bahagia meskipun barang kali kurang mempunyai pengertian yang jelas tentang apa yang sebenarnya disebut kebahagiaan itu. Seseorang berbuat dan berupaya dengan cara

yang kurang tepat atau bahkan ada yang dengan jalan melanggar hukum keadilan untuk mewujudkan idaman hidup bahagia itu. Pada sebagian besar anggota masyarakat Indonesia telah terdapat kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dalam usaha mewujudkan idaman hidup bahagia.

Kewirausahaan dimulai dari adanya kesempatan bisnis yang dengan jeli dapat dilihat oleh seorang wirausaha. Kesempatan itu datang dari perubahan-perubahan dalam lingkungan atau dari kejelian wirausahawan dalam melihat suatu peluang. Kesempatan dan ide terkadang datang pada waktu wirausahawan masih bekerja pada suatu perusahaan.

Sesuai latar belakang diatas, maka penulis tertarik membahas tentang. ***“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa dalam Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar)”***. Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor mahasiswa pendidikan ekonomi dalam berwirausaha. Untuk mengetahui hasil penelitian

digunakan beberapa faktor untuk menggali informasi lebih dalam untuk menemukan data yang dibutuhkan.

METODE PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Miles dan Huberman (Prastowo, 2012) dimana analisis data kualitatif adalah proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, maka tahap reduksi selanjutnya berlangsung yaitu membuat ringkasan, mengode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan

membuat partisi. Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun (Prastowo, 2012).

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih (Praswanto, 2012).

Untuk langkah ketiga ini, peneliti mulai mencari arti fenomena, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang ada kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya (Prastowo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keterampilan

Keterampilan merupakan sebuah hal yang penting dimiliki oleh seorang pengusaha. “NAS” juga beranggapan bahwa sebagai seorang pengusaha tidak hanya mengandalkan modal dan jaringan saja akan tetapi lebih kepada kemampuan diri untuk dapat mengembangkan usaha, membuat keputusan, dan sebagai pemimpin yang mampu menjalankan manajemen dengan baik. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan “NAS” yang menyatakan bahwa (hasil wawancara pada tanggal 5 november 2020):

“saya berwirausaha karena saya merasa memiliki bakat dan keterampilan dalam berwirausaha khususnya dalam berpikir kreatif saya mampu dengan cepat mengkaji informasi terbaru kemudian saya mencari ide dan akhirnya saya mampu menjadikan sebuah lahan usaha sampai saat ini, terampil dalam mengambil keputusan juga penting karena menurutku setiap keputusan adalah dasar

dari hasil yang mau dicapai jadi memang sebelum berwirausaha yang harus diasa terlebih dahulu adalah keterampilan”.

Informan kedua yang berinisial “AIW” juga berpendapat bahwa faktor keterampilan mempengaruhi dalam berwirausaha menurutnya keterampilan adalah hal yang wajib dimiliki oleh setiap pengusaha. “AIW mengatakan sebagai mahasiswa sangat terbantu dengan materi-materi yang didapatkan dibangku kuliah ditambah pengalaman langsung dilapangan sehingga mampu membentuk keterampilan dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan “AIW” yang menyatakan bahwa (hasil wawancara pada tanggal 5 november 2020):

“faktor keterampilan sangat membantu dalam berwirausaha saya sebagai seorang mahasiswa sangat terbantu dengan adanya mata kuliah kewirausahaan ditunjang dengan mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan, selain dibangku kuliah keterampilan saya kudapatki dari

pengalaman seperti jualan online membangun sebuah brand dan cara menghadapi kondisi ketika pendapatanku menurun”.

Informan ketiga yang berinisial “IMI” berpendapat dengan informan pertama dan kedua. Menurut “IMI” keterampilan dalam berwirausaha yang pertama harus meimbulkan rasa kemauan dalam berwirausaha selain itu diperlukan konsistensi untuk tetap menjaga agar tetap berwirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan “IMI” yang menyatakan bahwa (hasil wawancara pada tanggal 5 november 2020):

“keterampilan menurutku itu dalam berwirausaha itu dibangun dengan menimbulkan rasa kemauan dalam berwirausaha dan bagaimana menjaga kemauan agar tetap konsisten dalam berwirausaha. Cara saya mendapatkan ide itu timbul dari motivasi saya melihat teman-teman yang berwirausaha sehingga saya berpikir untuk mencari ide kreatif dalam berwirausaha. Dalam sebuah usaha haruski ia pandai-pandai mengambil keputusan dengan melihat kondisi hal yang banyak dibutuhkan masyarakat sehingga dalam menjalankan

usaha saya berpatokan dengan kondisi itu”.

Informan keempat yang berinisial berinisial “NAA” mengungkapkan pendapat yang sama dari informan sebelumnya bahwa faktor keterampilan mempengaruhi dalam berwirausaha. “NAA” berpendapat bahwa keterampilan dalam menemukan ide dapat dilihat dari melihat lingkungan sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Lanjut “NAA” dalam mengambil keputusan ditentukan dari modal dan kesanggupan dalam menjalankan usaha tersebut. Dari aspek kepemimpinan hal yang harus diperhatikan adalah kedisiplinan terlebih ketika belum memiliki karyawan jadi mengatur diri sendiri adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan “NAA” yang menyatakan bahwa (hasil wawancara pada tanggal 5 november 2020):

“kalo berpikir kreatif itu berpengaruh sekali bisaki dikembangkan usaha, kalo soal ide, kulihatji saja sekelilingku ini yang

butuhkan orang-orang. Keputusan itukan dari usaha sndiriji jadi dipikirmi saja sendiri, dipertimbangkan yang mana baik yang mana cocok yang mana sesuai dengan usaha yang didirikan dengan modal dan kebutuhan. Kalo cara kepemimpinan lebih disiplin promosikan barang atur waktu fokus untuk melayani konsumen secara langsung dan fokus untuk waktu istirahat. Cara kepemimpinan majanerial mulai dari mengelolah akun, megelolah modal mengelolah pemasukan dan pengeluaran”

2. Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi lingkung intrinsik dan ekstrinsik. Lingkungan berwirausaha mempengaruhi mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam berwirausaha sesuai dengan hasil penelitian informan pertama berinisial “NAS” yang berpendapat bahwa faktor lingkungan dari aspek pendapatan itu mempengaruhi dalam berwirausaha karena dianggap semakin besar pendapatan maka semakin baik pula kinerja dalam berwirausaha. Lingkungan juga menuntut

“NAS” untuk setiap individu memiliki nilai atau derajat yang tinggi di hadapan manusia dan jalan sebagai pengusaha dianggap “NAS” mampu meningkatkan martabatnya. Dari segi psikologi perasaan senang mampu meningkatkan produktivitas dalam berwirausaha ditunjang juga dengan faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan pendidikan yang baik dan memadai mampu mempengaruhi “NAS” dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan “NAS” yang menyatakan bahwa (hasil wawancara pada tanggal 5 november 2020):

“Faktor lingkungan itu memang sangat mempengaruhi, saya mau jadi pengusaha karena mau punya pendapatan yang lebih makanya mula-mula dari mahasiswa ini usaha kecil-kecilan dulu. Dijaman sekarang orang itu pilih-pilihmi kalo mau bergaul apalagi kalo kita tidak punya banyak uang na nilai rendah jaki orang lain makanya untuk mendongkrak martabatku mau jadi soerang

pengusaha. Kalo lingkungan keluarga lumayan mempengaruhi juga kebetulan bapakku seorang pengusaha jadi saya termotivasi dari dia ditambah mamaku selalu mendukung jadi saya merasa senang dan termotivasi terus dalam berwirausaha. Faktor lingkungan masyarakat juga penting karena pergaulan yang kalo samaki orang-orang pengusaha akan terbentuk juga jadi pengusaha ditambah pendidikan lumayan mempengaruhi tapi tidak menjamin pengusaha itu harus punya pendidikan tinggi kalo saya begitu pendapatku”.

Informan kedua berinisial “AIW” berpendapat bahwa faktor lingkungan mempengaruhi dalam berwirausaha. “AIW” berpendapat bahwa lingkungan adalah wadah yang memberikan warna yang dapat membentuk kepribadian dan kebiasaan seseorang. “AIW” menjadikan inspirasi beberapa teman-temannya yang telah sukses dalam berwirausaha membuat dia memutuskan pula untuk berwirausaha. Selain itu lingkungan keluarga dan

memiliki pendidikan yang baik mampu menunjang saya untuk menjadi seorang pengusaha sedangkan Martabat atau harga diri menurut “AIW” tidak ditentukan dari profesi sebagai pengusaha jadi tidak mempengaruhi dirinya dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan “AIW” yang menyatakan bahwa (hasil wawancara pada tanggal 5 november 2020):

“betul lingkungan itu mempengaruhi dalam berwirausaha, saya melihat beberapa teman-temanku yang sukses menjadi seorang pengusaha yang memotivasi saya dalam menjalankan usaha. Lingkungan masyarakat dan pendidikan juga menunjang saya berwirausaha karna kurasa itu ilmu tanpa pengaplikasian itu tidak ada gunanya makanya karna seorang anak ekonomi juga saya berpikir untuk bsa menjadi seorang pengusaha. Kalo martabat atau harga diri itu tidak berpengaruh karna kurasa berwirausaha itu passionkumi jadi memang saya mau geluti sperti sekarang ini.”

Informan kedua berinisial “IMI” berpendapat bahwa

faktor lingkungan mempengaruhi dalam berwirausaha. “IMI” berpendapat bahwa sukses atau tidaknya sebuah usaha dilihat dari pendapatan usaha. Menurut “IMI” harga diri dan martabat mempengaruhi dalam berwirausaha dengan alasan jika tidak memulai dari sekarang 20-30 tahun kedepan baru dapat melihat hasil dari usahanya tersebut. Selanjutnya “IMI” mengatakan bahwa lingkungan keluarga tidak mempengaruhi dalam berwirausaha sebaliknya lingkungan sekitar atau masyarakat yang mendorong “IMI” untuk berwirausaha disamping itu ditunjang dengan kondisi yang ada saat ini. selain itu lingkungan pendidikan juga mempengaruhi karena dari pendidikan “IMI” mampu mendapatkan ilmu terkait kiat-kiat dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan “IMI” yang menyatakan bahwa (hasil wawancara pada tanggal 5 november 2020):

“berpengaruh, karna kita bisa liat sukses atau tidaknya terlihat dari pendapatanta, kalo untuk usaha saya yang saya geluti sekarang, saya lebih cenderung untuk menyesuaikan kebutuhan orangnya. Apakah yang diinginkan ini konsumen kemudian saya berikan. Kalo Martabat sangat berpengaruh karnakan ada dorongan, ada semangat tuk melakukan usaha karena kan kalo ketika kita tidak berwirausaha dari sekarang dua puluh-tiga puluh tahun kedepan kita mau jadi apa tidak mempunyai rasa kemauan berwirausaha. Rasa senang itu sangat berpengaruh apalagi saya kan baru berwirausaha apalagi kalo saya dapat pendapatan yang nilainya jauh lebih besar dari usaha saya tentunya saya sangat senang namanya juga orang kadang ada rasa malasnya tapi kalo saya pribadi tetapka kerja itu tidak semaksimal hari kemarin. Tentunya lingkungan dari sekitar bukan dari lingkungan keluarga yang mendorong saya berwirausaha tapi dari lingkungan disekitar saya. Jenjang pendidikan itu berpengaruh karena disitulah tempat mencari ilmu”

Informan keempat berinisial “NAA” berpendapat bahwa lingkungan, dari segi pendapatan berpengaruh dalam berwirausaha. Menurut “NAA”

mengatakan bahwa dari aspek pendapatan itu sangat mempengaruhi dalam berwirausaha karna dari pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan berwirausaha atau yang lain-lain maka itu yang akan dijadikan sebuah modal dengan tujuan memperbaharui produk-produk baru sehingga tetap mampu bersaing dilapangan. Ketika misalnya pendapatan atau modal sedikit maka yang dilakukan “NAA” memperbanyak promosi. Aspek martabat atau harga diri tidak mempengaruhi “NAA” dalam berwirausaha, menurutnya berwirausaha itu didasari oleh rasa kesenangan saja. Perasaan senang juga mempengaruhi “NAA” dalam berwirausaha. Menurutnya perasaan senang mempengaruhi kualitas pelayanan terhadap konsumen dan tata cara pengelolaan usaha yang baik sebaliknya ketika perasaan tidak baik maka “NAA” memilih untuk menunda pekerjaan karena kekhawatiran akan pengelolaan usahanya yang tidak baik. Aspek lingkungan

keluarga tidak mempengaruhi “NAA” untuk berwirausaha melainkan lingkungan masyarakat yang baik dapat mempengaruhi “NAA” dalam berwirausaha karena dengan lingkungan masyarakat kita dapat membangun komunikasi. Selanjutnya lingkungan pendidikan termasuk mempengaruhi “NAA” dalam berwirausaha tetapi bukan menjadi alasan utama bahwa jenjang pendidikan itu menjadi alasan utama untuk berwirausaha karena usaha itu dibangun dari kemauan dan kemampuan disertai dengan bakat. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan “NAA” yang menyatakan bahwa (hasil wawancara pada tanggal 5 november 2020):

“berpengaruh karena berwirausaha itu hal yang paling utama itu adalah modal dan tentu berpengaruh ki dengan pendapatan. Karena pengusaha harus terus memperbaharui produk dilihat dari kebutuhan konsumen jadi kalo tidak ada modal tidak bisa ki perbaharui, kalo misalnya

sedikit ji pendapatan lakukan ki terus saja promosi terus-menerus. Kalo martabat itu tidak berpengaruh karena berwirausaha itu kesenangan diri ta ji. Perasaan senang itu memicu sekali pelayanan ta ke konsumen, kalo badmood itu mending jangan mi dulu dikerja karena amburadul ki nanti pekerjaan. Kalo keluarga iya tidak adaji pengaruhnya, karena ini pake modal pribadi ji, ndadaji kaya haruski pake bantuan keluarga”.

3. Ekonomi

Hasil penelitian dari Informan pertama berinisial “NAS” berpendapat bahwa faktor ekonomi berpengaruh dalam berwirausaha. “NAS” berasal dari keluarga yang sangat sederhana melihat kedua orang tuanya khususnya ayahnya sebagai seorang pedagang yang sudah berusia lebih dari 60 tahun memotivasinya untuk bekerja keras dan memilih jalan sebagai pengusaha. Disamping itu kondisi ekonomi diri sendiri membuat “NAS” juga ingin meningkatkan perekonomian dan bisa hidup mandiri. Lanjut “NAS”

menuturkan bahwa kebutuhan akan barang dan jasa ditambah dengan gaya hidup itu bersifat fleksibel yang tidak ingin memaksakan diri untuk memenuhi keinginan yang belum mampu didapatkan sesuai dengan pendapatannya dan akan membeli barang-barang sesuai dengan apa yang dibutuhkan saja. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan “NAS” yang menyatakan bahwa (hasil wawancara pada tanggal 5 november 2020):

“sangat berpengaruh jujur saya berasal dari keluarga yang sederhana makanya dari kondisi ini kujadikan motivasi untuk berwirausaha, apalagi bapakku sudah 60 tahun lebih umurnya bukanmi masa produktif untuk mencari nafkah dan saya paling tidak bisa membantu dan menggantikan posisi orang tuaku dan juga mauku bisa hidup mandiri puna penghasilan sendiri dengan hasil pendapatanku. Kalo kebutuhan barang dan jasa itu fleksibelji membeli barang sesuai dengan kebutuhan saja.

Informan kedua berinisial “AIW” berpendapat bahwa faktor ekonomi berpengaruh dalam berwirausaha. Menurut “AIW” sebagai seorang anak ingin mampu menaikkan umrah kedua orang tua karena kedua orang tuanya sangat mendambakan bisa berangkat umrah atas dasar itu membuat “AIW” termotivasi dan giat dalam menjalankan usaha. Untuk kebutuhan barang dan jasa ditambah gaya hidup itu berpengaruh karena semakin meningkat kebutuhan yang semakin beragam sehingga sangat mempengaruhi dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan “AIW” yang menyatakan bahwa (hasil wawancara pada tanggal 5 november 2020):

“sangat berpengaruh, karena kondisi ekonomiyami keluargaku juga mendorong untuk berwirausaha apalagi saya punya impian bisa menaikkan umrah kedua orang tuaku karena saya tahu mereka dari dulu memang mau umrah. Untuk sementara waktu saya nd terlalu perduliji kondisi ekonomiku sekarang asalkan

bisajika makan sama penuhi kebutuhan sehari-sehari sudah cukupmi itu. Jelas kalo kebutuhan barang dan jasa itu sangat mempengaruhi karena kebutuhan juga itu berkembang dan semaki beraragam makanya harus lebih giat bekerja.”

Informan Ketiga bernisial “IMI” berpendapat bahwa ekonomi keluarga mempengaruhi dalam berwirausaha karena “IMI” berasal dari keluarga yang berkucukupan. Hanya saja modal yang digunakan dalam berwirausaha itu berasal dari orang tua jadi “IMI” tetap memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga kepercayaan modal yang diberikan orang tua mengembangkan usahanya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan “IMI” yang menyatakan bahwa (hasil wawancara pada tanggal 5 november 2020):

“pendapatan yang saya dapat itu dari orang tua tentunya berpengaruh untuk usaha maksudnya dia yang kasih saya modal sehingga berwirausaha usaha kalo ekonomi keluarga dibilang rendah tidak juga tapi kalo dibilang wow tidak juga. Kalo saya laki-laki simpelji kalo saya tidak penuhi

kebutuhan pribadiku ya untuk apa saya cari yang jelas dari hasil usahaku bisaka nakasih hidup hari-harinya.

Informan keempat bernisial “NAA” yang berpendapat bahwa ekonomi mempengaruhi dalam berwirausaha. Menurut “NAA” mengatakan bahwa kondisi keuangan keluarga dan diri sendiri mempengaruhi dalam berwirausaha. Kemudian “NAA” percaya bahwa kondisi ekonomi keluarga yang baik akan membuat manajemen keuangan menjdai lebih baik dengan dapat memisahkan antara keuangan pribadi dan modal usaha. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan “NAA” yang menyatakan bahwa (hasil wawancara pada tanggal 5 november 2020):

“sangat berpengaruh kalo kondisi ekonomi keluarga baik maka ada bantuki untuk memberikan modal dalam berwirausaha dan bisaki pisahkan antara uang pribadi dengan modal usaha. Kebutuhan akan barang dan jasa juga mempengaruhi dalam berwirausaha karena semakin bertambahmi kebutuhan maka haruski juga

punya pendapatan yang besar.”

B. Pembahasan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Makassar yaitu :

1. Keterampilan

Keterampilan berpikir kreatif mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi mempengaruhi dalam metode menemukan cara-cara baru dalam menjalankan usaha. Keterampilan juga dapat tumbuh dengan melakukan observasi di lingkungan sekitar mencari tahu kebutuhan masyarakat. Selain itu eksperimen percobaan pemasaran terhadap pasar dapat menumbuhkan sikap terampil sehingga mahasiswa pendidikan ekonomi dapat bersaing dipasaran.

Keterampilan dalam pengambilan keputusan mempengaruhi mahasiswa pendidikan ekonomi dalam berwirausaha. Pengambilan keputusan dilakukan dengan

cara melihat dampak baik dan buruknya usaha kedepan. Keterampilan dalam memimpin mempengaruhi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dalam berwirausaha menerapkan metode kekeluargaan dan membangun hubungan emosional antara karyawan dan pemilik usaha.

Keterampilan manajerial dalam mengatur dan mengelola aktivitas usaha mempengaruhi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dalam berwirausaha. Keterampilan yang diterapkan yaitu terpusat kepada manajemen sumber daya manusia yang jika sumber daya manusia memiliki kemampuan yang handal dibidangnya maka akan mampu mengelola bisnis dengan baik.

2. Lingkungan

Lingkungan dari aspek perasaan mempengaruhi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi. Perasaan mampu memicu kinerja dalam berwirausaha kondisi perasaan yang baik dapat memicu

mahasiswa bekerja lebih baik. Sebaliknya ketika kondisi perasaan buruk maka dapat membuat pekerjaan mahasiswa menjadi buruk atau bahkan tertunda. Lingkungan dari aspek martabat tidak mempengaruhi sebagian mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dalam berwirausaha. Tetapi dari aspek finansial berwirausaha dapat membantu mengangkat martabat pelaku usaha tersebut.

Lingkungan dari segi masyarakat mempengaruhi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dalam berwirausaha. Terlahir dari keluarga sederhana mendorong mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi untuk melakukan usaha sendiri. Lingkungan dari aspek keluarga mempengaruhi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dalam berwirausaha. Lingkungan keluarga yang baik mampu mempengaruhi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dalam berwirausaha.

Lingkungan dari aspek pendidikan bahwa sebagian mahasiswa pendidikan ekonomi

menganggap bukan sebagai faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam berwirausaha karena usaha itu dibangun dari niat dan tergantung target kedepan.

3. Ekonomi

Ekonomi dari aspek kebutuhan barang dan jasa mempengaruhi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dalam berwirausaha. Kebutuhan akan barang dan jasa sifatnya tidak terbatas memotivasi mahasiswa dalam berwirausaha dengan tujuan orang lain dapat merasakan manfaat dari aktivitas kewirausahaan. Faktor keluarga juga mendorong mahasiswa dalam beriwusaha khususnya mahasiswa yang memiliki status perekonomian keluarga yang sederhana menjadikan salah satu faktor pendukung mahasiswa berwirausaha dengan harapan mampu memperbaiki perekonomian keluarganya.

4. Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi dalam Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Hasil penelitian dari 4 informan menunjukkan bahwa 1 informan menjawab faktor lingkungan sebagai faktor yang dominan mempengaruhi dalam berwirausaha, dan 1 informan menjawab faktor ekonomi sebagai faktor yang dominan mempengaruhi dalam berwirausaha, selanjutnya 2 informan menjawab faktor keterampilan sebagai faktor yang dominan mempengaruhi dalam berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor antara faktor keterampilan, lingkungan dan ekonomi adalah faktor yang sangat penting bagi mahasiswa dalam berwirausaha, dominasi faktor yang paling mempengaruhi yaitu faktor keterampilan karena menurut 2 informan bahwa faktor keterampilan merupakan faktor utama dalam berwirausaha, terampil dalam berwirausaha adalah kunci untuk bisa menjalankan usaha dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan saran maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor keterampilan mempengaruhi mahasiswa dalam berwirausaha karena dengan memiliki keterampilan maka dapat mengelolah usaha dengan baik. Faktor lingkungan mempengaruhi dalam berwirausaha terutama faktor lingkungan masyarakat semua informan mengatakan sangat berpengaruh beda hal dengan lingkungan keluarga tidak semua informan mengatakan mempengaruhi dalam beriwirausaha. Faktor ekonomi juga mempengaruhi mahasiswa dalam beriwirausaha terutama kondisi ekonomi keluarga yang memotivasi setiap mahasiwa untuk beriwirausaha.

2. Faktor Dominan Mahasiswa Berwirausaha

Ketiga faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam berwirausaha antara faktor keterampilan, faktor lingkungan, dan faktor ekonomi bahwa dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi mahasiwa dalam berwirausaha adalah faktor keterampilan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah paparkan, adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mahasiswa sebaiknya menekuni dunia usaha khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang pada dasarnya sudah memiliki banyak sedikitnya pengetahuan dibidang kewirusahaan selama berstatus mahasiswa maupun setelah lulus yang akhirnya dapat membuka lapangan pekerjaan.
2. Sebaiknya pihak universitas memberikan perhatian lebih dan wadah pengembangan terhadap mahasiswa yang berwirausaha khususnya usaha mikro yang dijalankan mahasiswa agar mahasiswa dapat terus dapat berkreasi dan membangun usahanya hingga sampai usaha yang digeluti menjadi besar.

DINAMIKA SOSBUD,
14(1), 89–101.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 13

Thomas W Zimmerer, Norman M Scarborough, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, salemba empat, 2008.

DAFTAR PUSTAKA.

- Buchari Alma, (2006) *“Pemasaran Dan Pemasaran Jasa”*, Alfabeta, Bandung
- Budiati, Y., Yani, T. E., & Universari, N. (2012). Minat mahasiswa menjadi wirausaha (studi mahasiswa fakultas ekonomi universitas Semarang. *Jurnal*